BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian
2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara obyetif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.[[1]](#footnote-1)

Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistimatis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan obyek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari *modifikasi* (mengubah), tetapi dapat menambah *hazanah* keilmuan.[[2]](#footnote-2) Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.[[3]](#footnote-3)

Jadi, Peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan yang aktif dengan informan untuk dapat memahami lebih jauh dalam menginterpretasikan suatu makna peristiwa interaksi.[[4]](#footnote-4) Sehingga menghasilkan data yang baru, mengenai hasil penelitian yang ditemukan.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Kendari Barat. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2015 sampai September 2015.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menetapkan lokasi penelitian. Menurut S. Nasution, ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan lokasi penelitian. Ketiga hal itu adalah tempat, pelaku, dan kegiatan.[[5]](#footnote-5) Penelitian ini dilakukan pada SDN 3 Kendari Barat.

Sementara pelaku yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Guru PAI pada SDN 3 Kendari Barat, dan kegiatan yang dimaksud adalah pembelajaran PAI. Adapun alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah:

1. Dalam lokasi penelitian yakni SDN 3 Kendari Barat adalah salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya mayoritas terdapat peserta didik yang beragama Islam, yang perlu mendapatkan pendidikan agama Islam (PAI) dari para guru pendidikan agama Islam. Adapun peserta didik untuk mata pelajaran Agama non Islam, diserahkan kepada Pembina agamanya masing-masing, karena setiap peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Di SDN 3 Kendari Barat belum ada penelitian sejenis terkait permasalahan yang diangkat pada rumusan masaalah di atas.
3. Tingkat *animo* (hasrat, keinginan)[[6]](#footnote-6) masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah SDN 3 Kendari Barat, sangat kuat, bersemangat, dan penuh harapan.
4. Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *paedagogik*danpendekata**n** *psikologis.* Pendekatan paedagogis digunakan dalam mengkaji kompetensi paedagogik dan kompetensi professional pendidikan agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Sedangkan pendekatan *psikologis* digunakan untuk mengkaji kemampuan guru dalam memainkan peranannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan juga digunakan untuk menilai presepsi atau pandangan peserta didik terkait dengan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran.

1. Sumber Data

Dalam penelitian penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. *Data primer;* data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu *kompetensi paedagogik* dan *kompetensi professional* guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran pendidkan agama Islam (PAI). Jumlah informan dalam penelitian 35 (tiga puluh lima) orang. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) pada SDN 3 Kendari Barat. Penggalian data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi lainnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian ini.

Adapun perincian jumlah informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Perincian Informan Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Informan | Jumlah | Keterangan |
| 1. | Kepala Sekolah | 1 | SDN N0.3 Kendari Barat |
| 2. | Wakasek Urusan Kurikulum | 1 | SDN N0. 3 Kendari Barat |
| 3. | Kasubag TU | 1 | SDN N0. 3 Kendari Barat |
| 4. | GPAI | 1 | SDN N0. 3 Kendari Barat |
| 5. | Peserta Didik | 30 | SDN N0. 3 Kendari Barat |
| 6. | Pengawas | 1 | Pengawas PAI |
|  | Jumlah | 35 |  |

1. *Data sekunder*; data sekunder adalah data tambahan yang digunakan sebagai suplemen bila diperlukan. Data ini diperoleh melalui telaah mendalam berbagai litetatur atau buku rujukan serta dokumen lain sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer. Dokumen-dokumen yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Dokumen Penilaian

SDN N0. 3 Kendari Barat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Dokumen | Jumlah | Keterangan |
| 1. | Profil SDN N0. 3 Kendari Barat | 1 | SDN N0. 3 |
| 2. | Foto Copy Ijazah GPAI | 1 | sda |
| 3. | Akta Mengajar (Akta IV) | 1 | sda |
| 4. | Silabus PAI SDN N0. 3 Kendari Barat | 1 | sda |
| 5. | RPP PAI SDN N0. 3 Kendari Barat | 1 | sda |
| 6. | Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | 1 | sda |
| 7. | Analisis Nilai | 1 | sda |

1. Instrumen Penelitian

Kegiatan meneliti pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau tindakan untuk melakukan pengukuran dengan cara tertentu. Dalam penelitian, tindakan pengukuran membutuhkan sebuah alat ukur yang jelas. Alat ukur inilah yang disebut sebagai instrument penelitian. Dengan kata lain, instrument penelitian dapat dimaknai sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.[[7]](#footnote-7) Instrumen merupakan alat bantu yang sangat signifikan dan secara strategis mendukung kelancaran dalam kegiatan penelitian, karena tanpa instrumen ini maka data penelitian sulit diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human (bersifat) instrument, berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh, dan membuat serta menyusun kesimpulan atas temuan-temuan dalam penelitiannya.[[8]](#footnote-8)

Jenis penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument kunci karena dalam penelitian ini, permasalahan awalnya belum jelas dan pasti. Tetapi setelah masalahnya jelas dan pasti maka instrument kunci dapat mengembangkan instrument baru. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, angket, dan catatan dokumentasi.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian ini, karena penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan metode yang tepat, karena data yang diperoleh dengan metode tertentu akan menghasilkan jenis data yang berlainan dengan yang dihasilkan oleh metode yang berbeda, sehingga diharapkan akan menghasilkan data yang benar-benar valid dan akurat.[[9]](#footnote-9) Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui obsevasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.[[10]](#footnote-10) Kegiatan observasi ini terdiri atas tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur.[[11]](#footnote-11) Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap kompetensi paedagogik dan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan observasi ini, lebih menekankan pada pelaku dalam penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam (PAI) dan peserta didik yang ditanganinya. Karena itu kegiatan observasi mengambil sisi kegiatan inti guru pendidikan agama Islam (PAI) yaitu pembuatan RPP dan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dua hal ini dirasa penting untuk diobservasi mengingat kesesuaian judul skripsi yang diangkat dan aktivitas inti dari guru pendidikan agama Islam (PAI) selain kegiatan lainnya.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[[12]](#footnote-12) Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan. Dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara menyampaikan pertanyaan dengan jelas selanjutnya peneliti mencatat informasi yang dibutuhkan dengan benar.[[13]](#footnote-13)

Penelitian membawa panduan yang berisi garis-garis besar data atau informan. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menggunakan tujuh informan sebagai sumber data primer. Setiap informasi yang peneliti dapatkan, selain dilakukan pencatatan juga dilakukan perekaman ataupun pengambilan gambar atau foto sebagai bukti fisik dalam penelitian. Sebagian bukti fisik ini, penelti lampirkan dalam halaman lampiran.

1. Dokumentasi

Dokumen adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.[[14]](#footnote-14) Untuk mendapatkan data, penulis juga mencarinya melalui dokumen-dokumen yang ada disekolah seperti catatan dari kepala sekolah, catatan dari Ka TU yang ada di sekolah, arsip-arsip lain seperti laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Dalam hal dokumentasi ini, peneliti sedikitnya mendapatkan 10 (sepuluh) dokumen penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber data *sekunder* dalam penelitian ini.

1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

 Data yang telah dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya diolah

dengan menggunakan analisa kualitatif. Proses analisa data dilakukan melalui tiga tahap secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[[15]](#footnote-15) Ketiga hal ini merupakan 3 (tiga) komponen utama yang harus dipahami oleh seorang peneliti.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap reduksi data merupaka suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data menyangkut profesionalisme guru khususnya menyangkut kompetensi paedagogik dan kompetensi professional guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Kegiatan ini dilakukan setelah memperoleh catatan deskriptif, untuk selanjutnya merupakan catatan deskriptif sebagai reduksi yaitu bagian analisis. Bentuk kegiatannya dapat berupa mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuan hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Atau dengan kata lain kegiatan reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan*.*

1. Penyajian Data *(Data Display)*

Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Artinya mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks *naratif* (penjelasan).

Pengelolaan data harus cepat dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hilangnya data yang telah terkumpul sehingga berpeluang untuk dapat ditafsirkan atau diberikan interpretasi. Sajian data sebaik-baiknya berbentuk tabel, gambar, diagram, analisa terhadap sebuah kegiatan, sehingga hal ini dapat membantu peneliti untuk mengambil kesimpulan. Peneliti berusaha dari awal untuk memahami arti dari bebagai hal yang ditemui sejak awal penelitian dimulai. Dengan demikian, dapat menarik kesimpulan yang terus dikaji dan diperiksa seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan.

1. Verification (penarikan kesimpulan)

Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Jadi tahap ini merupakan bagian akhir dari analisa data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu mencari, menjelaskan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat dengan memulainya dengan kenyataan *(phenomena)* menuju ke teori. Dalam penelitian kualitatif hampir data-data di lapangan dapat ditafsirkan untuk membuat sintesa yang menjadi modal awal untuk melakukan verifikasi data. Langkah verifikasi merupakan sebahagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang lengkap.

Setelah kegiatan tahap dilakukan, maka peneliti dapat menghasilkan penelitian yang dapat didudukkan dan atau *dikomparasikan* (dibandingkan) dengan penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dan implikasi penelitian sebagai bagian akhir dari penulisan kegiatan penelitian ini.

1. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti melakukan beberapa hal di antaranya:

1. Perpanjangan waktu jika diperlukan
2. Meningkatkan ketekunan Saat Melakukan Penelitian
3. Melakukan *Trianggulasi* (tiga teknik, cara).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga *trianggulasi* atau teknik yang ada. Sebagai contoh trianggulasi sumber data digunakan ketika peneliti menanyakan perihal pengembangan potensi peserta didik. Satu pernyataan ini, peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, wakasekkur, guru pendidikan agama Islam (PAI), dan peserta didik. Kegiatan ini dapat diilustrasikan melalui gambar sebagai berikut :

Gambar 1.

Trianggulasi dengan Tiga Sumber Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| GPAI |  | KEPSEK |

|  |
| --- |
| PESERTA DIDIK |

Selanjutnya menggunakan trianggulasi dengan tiga teknik pengumpulan data. Sebagai contoh, model terianggulasi ini digunakan ketika peneliti *mengumpulkan data* terkait dengan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Untuk mendapat satu data ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi partisipasi dalam pembelajaran, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan *observasi* (pengamatan langsung)yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. *partisipasi,* yaitu turut berperan serta disuatu kegiatan, atau dalam suatu pembelajaran, melakukan wawancara, dan mengumpulkan *dokumentasi* yaitusuatu metode yang digunakan dengan cara meneliti dokumen yang telah ada sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Gambaran atau desain kegiatan di atas dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 2

Trianggulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| wawancara |  | observasi |

|  |
| --- |
| dokumentasi |

Penggunaan model trianggulasi dengan tiga waktu tidak sesering dengan penggunaan kedua model yang lain. Model trianggulasi ini digunakan *secara terbatas*, karena penelitian ini ditekankan pada aspek *kompetensi paedagogik dan kompetensi professional* bukan pada aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Peneliti menggunakan model trianggulasi ini ketika mengecek kebenaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar jam *intra kurikuler* (kegiatan siswa di sekolah yang sesuai dengan kurikulum). Sedangkan *ekstra kurikuler* adalah kegiatan siswa di luar sekolah.

Adapun kegiatan yang pernah peneliti ikuti secara langsung antara lain kegiatan baca tulis al-Qur’an (BTQ), kelompok kerja guru (KKG), kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw., kegiatan Isra’ dan Mi’raj Nabi Muhammad saw., pesantren kilat, dan kegiatan pengembangan diri peserta didik Muslim. Gambaran kegiatan di atas dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 3

Trianggulasi dengan Tiga Waktu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| siang |  | sore |

|  |
| --- |
| pagi |

1. Sugiono, *Metodologi Penelitan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2006), h. 4. [↑](#footnote-ref-1)
2. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: tp., 2000), h. 15. [↑](#footnote-ref-2)
3. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya 2008), h. 38. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sujarno, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Bandar Lampung: CV. Mandar Maju, 2001), h. 45. [↑](#footnote-ref-4)
5. S. Nasution, *Metode Natularistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43. [↑](#footnote-ref-5)
6. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Ed. III; (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 53. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 305. [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid.,* h. 306. [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.,* h. 308. [↑](#footnote-ref-9)
10. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan Praktek* (akarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63. [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiyono, *op. cit.,* h. 310-313. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid.,* h. 317. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda* (Bandung: Al-Fabeta, 2005), h. 11. [↑](#footnote-ref-13)
14. A. Kadir Ahmad, Dasar*-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), h. 106. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono, *op. cit.,* h. 337-338. [↑](#footnote-ref-15)